BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi Perancangan

3.1.1 Pendekatan Komunikasi

a. Visual

Pendekatan komunikasi dengan visual yang dilakukan dalam perancangan media informasi Gaya Kebaya Sunda *by Tinong* adalah dengan menggunakan fotografi untuk memperlihatkan ciri-ciri kebaya Sunda yang ingin memunculkan perkembangan dan perubahan gaya kebaya Sunda dari hasil rancangan Tinong, dan tentu saja foto-foto yang ada dalam buku menggambarkan kebaya Sunda secara utuh dari setiap tahunnya dan ciri gaya kebaya Sunda di Bandung yang diambil dari koleksi kebaya Tinong.

b. Verbal

Pendekatan komunikasi verbal berupa teks untuk melengkapi visual atau foto, memaparkan apa yang tidak tergambar pada visual seperti pengertian dari kebaya secara umum, sejarah kebaya dan perkembangan serta perubahan gaya kebaya Sunda di Bandung dengan memperlihatkan koleksi kebaya dari Tinong. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku.

c. Materi Pesan

Materi pesan yang akan disajikan dalam media informasi ini adalah mengenai ciri gaya kebaya Sunda beserta

perkembangan dan perubahan gaya kebaya Sunda di Bandung dari setiap tahunnya melalui rancangan kebaya dari Tinong.

3.1.2 Tujuan Komunikasi

Dalam perancangan buku Gaya Kebaya Sunda *by Tinong* bertujuan untuk :

- Masyarakat luas khususnya kaum wanita dapat mengetahui dan menambah wawasan serta memahami mengenai perkembangan dan perubahan gaya kebaya Sunda di Bandung.
- Agar masyarakat luas dapat termotivasi untuk mempertahankan dan melestarikan kebaya Sunda sebagai busana pakaian daerah yang sudah menjadi identitas nilai tradisional di Indonesia.
- Masyarakat luas menjadi lebih tertarik lagi untuk memakai kebaya Sunda walaupun hanya dipakai pada acara-acara khusus saja.
- Memperkenalkan desainer kebaya di Bandung yaitu Tinong kepada masyarakat luas khususnya kaum wanita.

3.1.3 Strategi Kreatif

Berdasarkan pendekatan komunikasi maka media informasi dari Gaya Kebaya Sunda *by Tinong* ini adalah buku, dengan memiliki ciri khusus yang memberikan identitas secara visual, yaitu memiliki tampilan menarik untuk dapat dipelajari dan dinikmati oleh masyarakat khususnya kaum wanita, yang memadukan unsur tradisional kebaya sehingga muncul kesan klasik dan modern dari segi pemotretan kebaya yang diambil dari rancangan Tinong agar terlihat dinamis sehingga saling melengkapi. Dengan memberikan tampilan *full color* dalam fotografi agar berkesan modern, dan tampilan *tone* warna coklat pada buku agar terlihat klasik dan menggunakan kombinasi warna merah, merah muda, dan kuning, serta memberikan ciri fisik pada gaya kebaya Sunda setiap tahunnya.

3.1.4 Strategi Media

Media utama yang akan dipakai adalah buku. Selain itu media buku lebih efektif karena tidak membutuhkan media lain sebagai perantara, dan buku merupakan gudang ilmu yang dikenal oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan. Pengemasan informasi tidak hanya menggunakan satu media saja, ada media pendukung yang menjadi pelengkap untuk memperkenalkan kepada masyarakat khususnya kaum wanita

tentang informasi mengenai gaya kebaya Sunda lewat rancangan kebaya Tinong.

- **Media Utama**

  Media utama yang akan dipakai adalah buku yang di dalamnya berupa fotografi yaitu foto-foto kebaya Sunda hasil rancangan Tinong, disertai dengan pemaparan mengenai sejarah, pengertian serta ciri pada gaya kebaya Sunda, karena media buku bisa memberikan informasi dengan lengkap, sehingga gaya kebaya Sunda hasil rancangan Tinong ini dapat dinikmati keindahannya dan dipahami secara utuh oleh masyarakat khususnya kaum wanita.

- **Media Pendukung**

  Media pendukung merupakan suatu media tambahan atau media promosi dari perindustrian buku, yang berfungsi sebagai rangsangan komunikasi untuk membeli atau memiliki buku ini. Pemilihan media pendukung demi tercapainya promosi buku gaya kebaya Sunda *by Tinong* ini berupa *x-banner*, poster dan brosur, sedangkan didalam halaman buku terdapat *gimmick* berupa pembatas buku dan *flyer* yang isinya berupa tips merawat kebaya, serta *merchandise* berupa *shopping bag*.

3.1.5 Pertimbangan Dasar Penyebaran Media Pendukung

Penyebaran media pendukung dikategorikan pada beberapa bagian :

a. Secara geografis

Wilayah penyebaran meliputi toko buku, toko buku kecil, dan tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal serta wisatawan asing sebagai khalayak sasaran.

b. Lokasi penyebaran media

Lokasi penyebaran diarahkan ke tempat wisata, dan toko buku. Pemilihan media pendukung dikarenakan adanya kedekatan media dengan khalayak sasaran seperti wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Bagan penyebaran media utama dan media pendukung promosi buku :

Media Promosi Buku		Wilayah Penyebaran	Lokasi
1.Media Utama	Buku	- *Launching* di pameran pernikahan tradisional Indonesia - Toko buku	- Di kota-kota besar seluruh Indonesia. - Di daerah Bandung.
2. Media Pendukung - Media	- Poster		

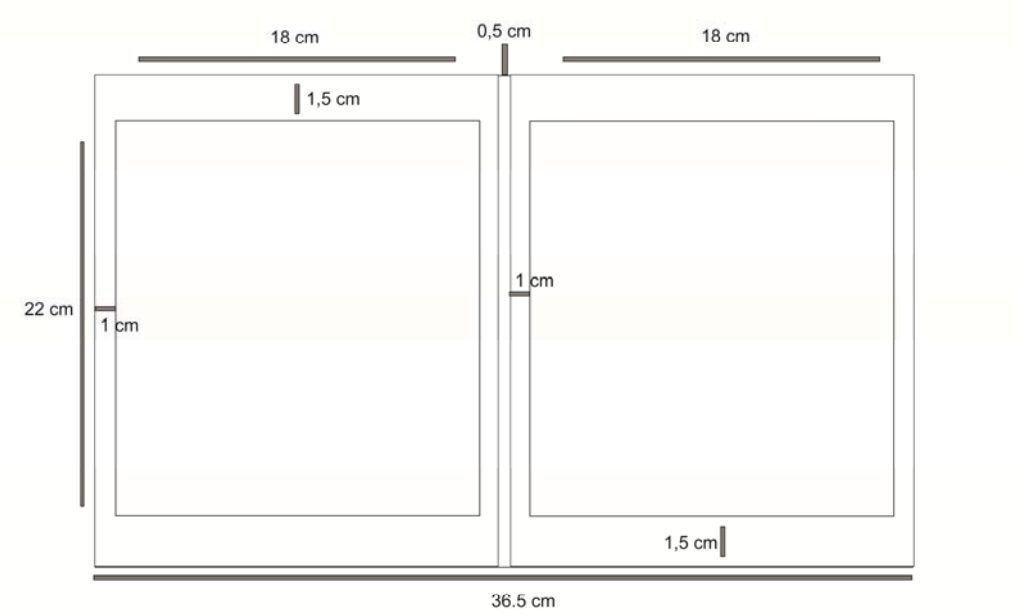
Promosi - *Gimmick* - *Merchandise*	- Brosur - *X-Banner* - Pembatas Buku - *Flyer* yang berisi tentang tips merawat kebaya. - *Shopping Bag*	- Toko buku kecil .	

Tabel III.1 Bagan Penyebaran Media Utama dan Media Pendukung Promosi Buku.

3.2 Konsep Visual

3.2.1 Format Desain Buku

Format desain yang digunakan dalam buku mengenai Gaya Kebaya Sunda *by Tinong*, menampilkan format desain klasik pada *layout* dan format desain modern pada *background*. Agar kedua konsep ini terlihat dinamis dan saling melengkapi. Buku berbentuk *portrait*, dengan ukuran 18 x 22 cm.



Gambar III.1 Format ukuran buku.



Gambar III.2 Format ukuran buku pada Cover.

3.2.2 Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan adalah teknik fotografi dengan menggunakan kamera SLR Canon 500D. Semua rangkaian foto menjelaskan dan memperlihatkan perkembangan dan perubahan gaya kebaya Sunda hasil rancangan Tinong dari

tahun 1980-2011. Fotografi dipilih karena target *audience* mudah memahaminya.

3.2.3 Tipografi

Jenis-jenis tipografi yang digunakan :

– *Monotype Corsiva*

Monotype Corsiva merupakan jenis huruf berkait dan bersambung yang memberi kesan modern dan mudah terbaca. Jenis huruf ini digunakan pada judul Gaya Kebaya Sunda *by Tinong* dan Sub-Bab.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ.

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz.

1234567890

!@#$%^&()-=_+{}[] | \;:'"<>,.?/*

Contoh :

– *Gaya Kebaya Sunda by Tinong*

– *Sejarah & Pengertian Kebaya*



Gambar III.3 Huruf *Monotype Corsiva* pada cover buku.

— FreesiaUPC

Jenis huruf ini yang tidak bertangkai dan merupakan jenis huruf *sans serif*, huruf ini dipilih karena mudah terbaca dan karakter hurufnya sederhana, jenis huruf ini digunakan untuk teks yang menjelaskan pengertian dan ciri desain kebaya Sunda, nama penerbit, Hak Cipta dan isi teks untuk Profil Tinong.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ.

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz.

1234567890

!@#$%^&*()-=_+{}[]|\;':"<>,./?

Contoh :

Kebaya memiliki ciri khas tersendiri, terlihat jelas dari bentuk kebaya pada umumnya, dan ada 2 jenis kebaya yaitu kebaya panjang dan kebaya pendek.



Gambar III.4 Huruf FreesiaUPC pada halaman isi.

– **Segoe Script**

Segoe Script adalah huruf yang bersambung dan merupakan huruf yang ornamental yang digunakan untuk tema kebaya, daftar isi, prakata dan profil Tinong Kebaya.

AABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

!@#$%^&*()-=_+{}[]|\;':'',.<>/?

Contoh :

Classic

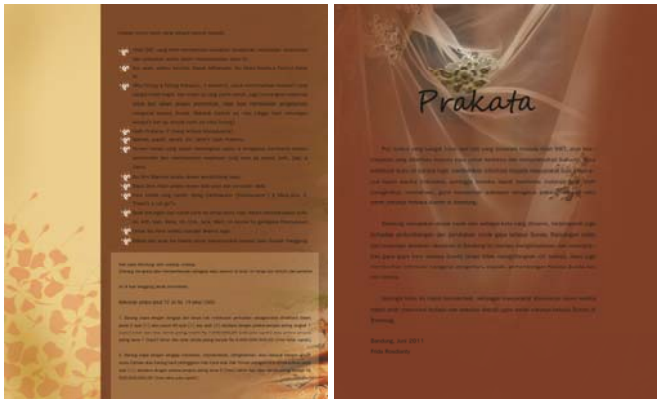


Gambar III.5 Huruf *Segoe Script* pada tema nama kebaya.

3.2.4 Warna

Warna yang digunakan adalah warna CMYK karena hasilnya nanti akan dicetak. Warna yang akan digunakan adalah warna coklat untuk menimbulkan kesan klasik atau tradisional, karena warna coklat melambangkan kekuatan, energi, kehangatan, dan tanah/bumi.

C : 30 M : 82 Y : 99 K : 32	C : 29 M : 74 Y : 99 K : 40
R : 134 G : 57 B : 28	R : 123 G : 63 B : 24
C : 21 M : 51 Y : 80 K : 25	C : 25 M : 54 Y : 98 K : 8
R : 160 G : 108 B : 60	R : 181 G : 121 B : 45



Gambar III.6 Warna coklat digunakan pada *layout* halaman ucapan terima kasih dan prakata.

Warna merah untuk memberi kesan yang kuat dan hangat.

C : 14 M : 100 Y : 96 K : 4
R : 201 G : 232 B : 42

C : 17 M : 100 Y : 100 K : 28
R : 144 G : 26 B : 28

Warna merah muda untuk memberi kesan yang feminin karena merah muda merupakan warna yang identik bersifat kewanitaan.

C : 4 M : 57 Y : 51 K : 0
R : 235 G : 137 B : 117



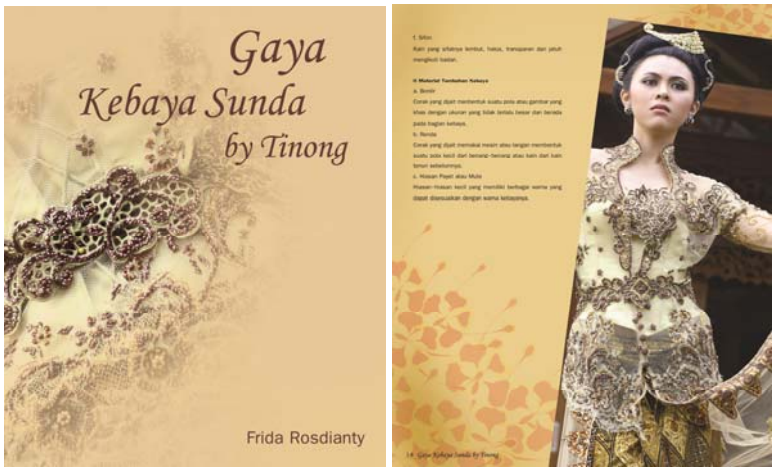
Gambar III.7 Warna merah dan merah muda pada *layout* cover belakang dan sub-bab.

Warna kuning adalah warna yang menyenangkan dan biasa digunakan untuk menarik perhatian orang yang melihat desain kita.

C : 12 M : 28 Y : 100 K : 0
R : 228 G : 180 B : 34

C : 16 M : 26 Y : 71 K : 0
R : 216 G : 182 B : 102

C : 8 M : 15 Y : 48 K : 0
R : 234 G : 210 B : 148



Gambar III.8 Warna kuning pada *layout* cover dalam dan *layout* halaman isi.

3.2.5 Studi karakter Pada *Layout*

Layout yang ditampilkan adalah mengambil dari bentuk bunga patrakomala sebagai ciri khas bunga dari kota Bandung ini. Dengan teknik *tracing* bentuk sederhana dari bunga dan pucuknya.



Gambar III.9 Bunga Patrakomala.

Studi Karakter



Gambar III.10 Karakter *layout* dari bunga patrakomala.

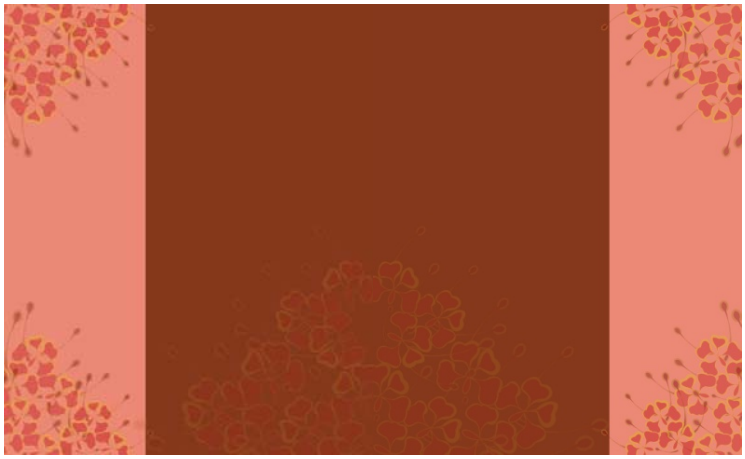
3.2.6 Layout

Layout pada halaman isi sebelah kanan dan kiri memakai *background* warna krem agar terkesan klasik dan anggun, serta di ujung kanan atas dan kiri bawah dan sebaliknya diletakkan bunga-bunga patrakomala, agar terasa kesan Sunda di Bandung karena bunga patrakomala merupakan *ikon* ciri khas dari kota Bandung ini, dan peletakkan bunga patrakomala yang diletakkan di setiap ujung kanan atas dan kiri bawah serta sebaliknya berfungsi sebagai *frame* dan komposisi ukurannya untuk layout bunga di kanan atas kecil dan kiri bawah besar serta sebaliknya, agar terkesan tidak kosong jadi lebih berisi.



Gambar III.11 *Layout* untuk halaman isi sebelah kanan dan kiri.

Layout untuk Sub-bab menggunakan warna merah muda dan coklat agar berkesan *elegant* dan kewanitaan. *Background* warna coklat dibuat lebih besar karena untuk mengisi teks sub-bab, dan *background* untuk warna pink dibuat lebih kecil yaitu agar terlihat seperti pembatas setiap pembahasan baru. *Layout* bunga patrakomala diletakkan di sebelah atas dan bawah kanan serta sebaliknya dengan ukuran kecil sebagai *frame* dan disesuaikan dengan ukuran *background*nya, dan untuk layout bunga patrakomala pada *background* coklat disimpan disebelah kiri bawah serta sebaliknya dan ukuran dibuat besar agar berkesan lebih berisi tidak kosong serta sesuai dengan peletakkan teks jadi tidak kosong.



Gambar III.12 *Layout* Sub-Bab untuk halaman sebelah kiri dan kanan.

Layout untuk cover depan dibuat full foto tetapi diberi ruang untuk menyimpan Judul, logo penerbit dan nama penulis, sedangkan *layout* untuk cover belakang masih berupa full foto sambungan dari *background* depan tetapi ditambah background warna merah berbentuk siluet tubuh karena kebaya memliki ciri khas pas di badan sehingga membentuk tubuh, *background* ini berguna untuk megisi teks sinopsis, Judul yang diperkecil, *barcode*, dan nama serta alamat penerbit.



Gambar III.13 *Layout* Cover depan dan belakang.

Tata letak untuk foto serta teks di setiap isi ada beberapa varian yaitu :

a. Foto *full* di sebelah kanan dan teks penuh dihalaman sebelah kiri atau sebaliknya.



Gambar III.14 Halaman 2-3.



Gambar III.15 Halaman 32-33.

b. Foto yang *full* pada satu halaman dan foto yang digabung dan diperkecil serta disesuaikan dengan penempatan teks.



Gambar III.16 Halaman 36-37.

c. Foto yang digabung dengan teks pada satu halaman dan halaman berikut atau sebelumnya *full* foto.



Gambar III.17 Halaman 20-21.

d. Halaman yang berisi *full* foto pada satu halaman dan foto yang digabung pada satu halaman.



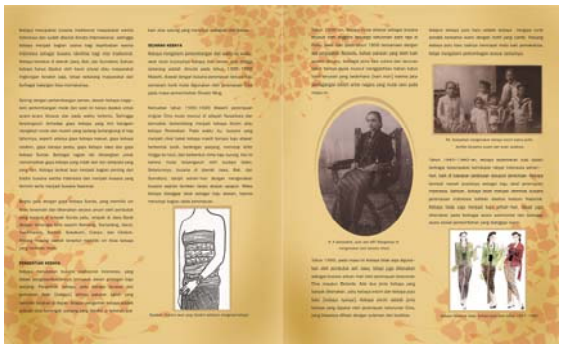
Gambar III.18 Halaman 42-43.

e. Halaman dua halaman yang *full* dengan foto.



Gambar III.19 Halaman 38-39.

f. Halaman yang berisi teks dan gambar.



Gambar III.20 Halaman 8-9.

3.2.7 Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk sesi pemotretan model kebaya Sunda hasil rancangan Tinong ini bertempat di Wisma joglo yang terletak di jalan Raya Resor 19, Dago Pakar, Bandung dan di Rumah Panggung yang terletak di jalan Terusan Sersan Bajuri No. 43.

3.2.8 Properti

Properti yang digunakan untuk buku ini terutama pada pemotretan adalah kebaya Sunda hasil rancangan dari Tinong, yaitu dari tahun 1980-2011.



Gambar III.21 Kebaya Sunda *Classic* tahun 1980-an.



Gambar III.22 Kebaya Sunda *Simple Elegant* tahun 1990-an.



Gambar III.23 Kebaya Sunda Putri tahun 2000.



Gambar III.24 Kebaya Sunda *Vampire Look* tahun 2010.



Gambar III.25 Kebaya Sunda *Contemporer* tahun 2005.



Gambar III.26 Kebaya Sunda *Beauty White Bridal* tahun 2011.



Gambar III.27 Kebaya Sunda *Sundanese Chinese Colaboration* tahun 2011.



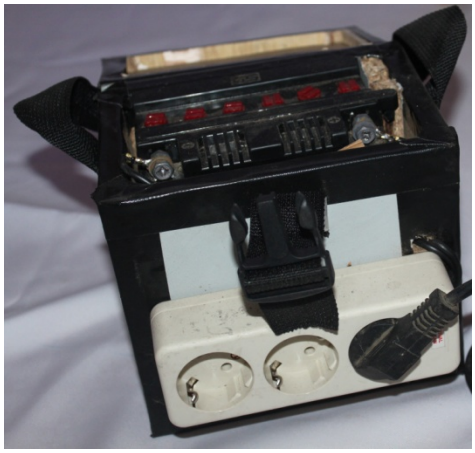
Gambar III.28 Kebaya Sunda *Beauty White Rose* tahun 2011.

3.2.9 *Lighting*

Lighting untuk pemotretan menggunakan lampu motor yang berjumlah 4, dengan kapasitas 1 lampu yaitu 35 *watt*, 12 *volt*, dan dipasang dengan dudukan lampu proyek 2 buah, 1 dudukan dipasang 2 lampu dan disambungkan dengan *ACCU*, serta menggunakan 1 *flash* tambahan dengan merek Nissin SPEEDLITE Di622.



Gambar III.29 Lampu motor serta dudukannya.



Gambar III.30 *ACCU*.



Gambar III.31 *Flash* Nissin SPEEDLITE Di622.